

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dakwah pada ormas-ormas atau kelompok Islam di Indonesia menunjukkan bahwa gagasan dan gerakan dakwah tidak bisa berdiri sendiri dan bergerak dalam dakwah saja, namun hubungan dan ketergantungan antara satu tujuan dengan tujuan dan target lain bisa di lakukan berbarengan dengan dakwah. Bahkan bisa saja dakwah menjadi semacam “gizi” dalam setiap gerakan sosial dan menjiwainya. Polarisasi dakwah demikian, tentu saja sangat memengaruhi bentuk dan warna suatu gerakan dakwah. Gerakan dakwah yang bersifat individu misalnya sangat berbeda dengan gerakan dakwah dalam bentuk kelompok dan kolektif. Warna, dinamika, dan targetnya juga akan menghasilkan bentuk yang berbeda.¹

Muhammad Rasulullah Saw. telah mencontohkan metode yang tepat dalam melakukan perubahan masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat Islamiyah. Metode tersebut dikenal dengan Tarbiyah Islamiyah yang berorientasi kepada pembentukan kepribadian muslim dan kepribadian da'i. Keberhasilan metode ini dapat dilihat dari tersebarnya Islam ke seluruh dunia dan tegaknya kejayaan Islam sebagai super power dunia selama berabad-abad.

Di perumahan Villa Balaraja ini terdapat berbagai lapisan masyarakat yang memiliki banyak pemahaman dan organisasi keagamaan. Seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis,

¹ Acap Aripudin, *Perbandingan Dakwah* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2014), hal, 2.

Hizbut Tahrir, PKS, dan lain sebagainya. Kehadiran majelis dzikir ini merupakan sarana umum masyarakat untuk menyambung tali silaturahmi sekaligus menambah wawasan keagamaan.

Dengan banyaknya pemahaman di wilayah majelis, tidak jarang terjadi perbedaan pendapat pada masing-masing individu masyarakat. Oleh karena itu, maka majelis dzikir Manbaul Anwar menerapkan strategi dakwah untuk menyambung masyarakat agar bisa menghadapi perbedaan diantara sesama muslim. Dengan beberapa metode dakwah seperti acara Peringatan Hari Besar Islam, termasuk Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Majelis dzikir Manbaul Anwar memfasilitasi itu untuk membangun keakraban sesama muslim di wilayah perumahan Villa Balaraja.

Majelis ta'lim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan *learning society*. Suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (*long life education*), jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.² Sebagai lembaga dakwah, majelis ta'lim memiliki tujuan untuk membina moral/mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya, setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai

² Abdul Muin, "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al Falah", Jurnal Edukasi Vol. 6, No 3 (Juli-September 2008), Hlm. 68

pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang terbina itu maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan tercermin nilai-nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.³

Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini, majelis ta'lim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat. Sebagai salah satu dilema yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah bagaimana menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaan di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Disatu pihak ia ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern. Tetapi dilain pihak ia tetap ingin tidak kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang dianutnya.⁴

Majelis Dzikir dan Taklim Manba'ul Anwar tergolong suatu majelis yang cukup ternama dikalangan kaum muslimin yang ada di Kab. Tangerang. Kegiatan dzikir dan sholawat yang dilaksanakan setiap Jum'at malam tersebut kerap dihadiri oleh ratusan jamaah sejak tahun 2010 hingga kini. Majelis yang berlokasi di Perumahan

³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1982), Hlm.68

⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), Hlm. Xvii-4

Villa Balaraja Kab.Tangerang meliputi jama'ah dari wilayah Kec. Balaraja, Kronjo, Mauk, Kemer, Tigaraksa, Pasar Kemis, Tanara, hingga wilayah sekitar Kab. Tangerang. Kegiatan yang dilaksanakan di majelis ini dimulai dengan acara marhabaan, kemudian bertawassul dan dzikir bersama yang dipimpin oleh seorang ustadz, kemudian rehat dan dilanjutkan dengan ceramah agama oleh Kyai 'Amar Sya'roni. Sepeninggal Kyai 'Amar Sya'roni, Ustadz Ahmad Huzaini dan Ustad Bahroni lah yang memimpin kegiatan dzikir berjama'ah dan untuk ceramah agama akan diisi bergantian oleh ustadz-ustadz dari internal maupun eksternal.

Majelis dzikir tersebut didirikan oleh Kyai 'Amar Sya'roni (alm) pada tahun 2010. Setiap kegiatan berlangsung, ribuan jamaah dari setiap kecamatan di Tangerang datang. Namun kini, kyai 'Amar Sya'roni sudah wafat sejak 2016 lalu. Kepemimpinan majelis ini kemudian digantikan oleh ketua DKM setempat, yakni Ustadz Unwanuddin. Beliau menggantikan Kyai 'Amar Sya'roni sebagai pimpinan majelis dzikir. Beliau memimpin majelis tidak lama karena pada akhir 2018, Ustadz Unwanuddin wafat dan digantikan oleh Ustadz Bahroni sampai saat ini. Pada masa awal ditinggal beliau, majelis masih terlihat ramai dan orang-orang masih antusias berdatangan untuk berdzikir dan menuntut ilmu bersama disini. Tetapi seiring berjalannya waktu, jama'ah majelis mulai berkurang.

Majelis Dzikir dan Taklim Manba'ul Anwar didirikan agar manusia lebih mencintai ilmu dan dzikir, memupuk rasa cinta, membiasakan dan mengakrabkan diri, serta meningkatkan kedisiplinan pribadi rangka lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt setiap harinya juga mempererat tali silaturahmi di kalangan

warga Villa Balaraja. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an adalah pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran di dalamnya. Kesadaran umat muslim untuk membaca Al-Qur'an masih rendah namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara tilawah dan kesibukan sehari-hari, karena di negeri Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim ini atmosfer kedekatan dengan Al-Qur'an hanya dirasakan ketika bulan Ramadhan saja. Disini majelis ta'lim diharapkan mampu mempertahankan suatu keistiqamahan di tengah kesibukan dalam aktivitas keseharian.⁵

Majelis Dzikir dan Ta'lim Manba'ul Anwar, mempunyai dzikir-dzikir dan shalawat yang diijazahkan turun temurun melalui pendahulunya agar masyarakat yang tengah menjalani kesibukan dalam aktivitas kesehariannya tetap istiqamah dalam kebaikan. Melalui majelis ini jama'ah perlahan akan hafal dzikir tersebut, juga memotivasi untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Jika seorang da'i mampu menjalankan strategi dakwah secara bijak, In syaa Allah ia akan mudah mencapai keinginannya, yakni keberhasilan dakwahnya. Nabi Saw. sebagai imam para da'i, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak sehingga, melalui beliau, Allah memberi manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyukkseskan dakwahnya,

⁵ <https://derapfakta.com/2018/15/12/jamaah-majelis-zikir-manbaul-anwar/>

membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya dan meninggikan kedudukannya.

Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “*Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Jama’ah Manbaul Anwar Villa Balaraja*”.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apa strategi dakwah majelis dzikir dalam membangun ukhuwah Islamiyah jamaah Manbaul Anwar
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat majelis dzikir dalam membangun ukhuwah Islamiyah jamaah Manbaul Anwar

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui strategi dakwah majelis dzikir dalam membangun ukhuwah Islamiyah jamaah Manbaul Anwar
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis dzikir dalam membangun ukhuwah Islamiyah jamaah Manbaul Anwar

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan tentang bagaimana konsep strategi dakwah yang dijalankan suatu majelis dzikir.

- b) Menambah pengetahuan kepada peneliti dan pembaca dalam memahami konsep strategi dakwah Majelis Dzikir Manbaul Anwar.
2. Secara Praktis
- a) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi suatu lembaga dakwah dalam menjalankan strategi dakwahnya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang membahas strategi dakwah. Adapun beberapa penelitian mengenai strategi dakwah yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya diantaranya:

Penelitian pertama, yaitu skripsi tahun 2016 oleh Fitrotul Arisma Aulia, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berjudul “**Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) di Cilacap**”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwasanya strategi pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, cara untuk memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan dakwah. Tujuan dakwah komunitas One Day One Juz (ODOJ) adalah membumikan Al-Quran dan melangitkan manusia, maksud dari tujuan itu sendiri adalah Al-Quran diturunkan ke bumi agar manusia bisa membaca dan mentadabburi Al-Quran, Allah yang mengetahui rahasia langit dan bumi dan menurunkan kunci rahasianya kepada manusia yaitu Al-Quran. Al-Quran adalah informasi untuk masalah dunia, rahasia tersebut akan Allah berikan ketika manusia mencari cahaya dunia dengan membuka Al-Quran, membaca, dan mentadabburi.

Bersama Al-Quran mengupayakan melangitkan manusia mengangkat derajat manusia itu sendiri dan manusia bisa menempati surga. Secara garis besar, Strategi Dakwah Komunitas ODOJ di Cilacap membagi program kerjanya menjadi dua kegiatan, yaitu online dan offline. Media online adalah media penelusuran informasi yang terhubung dengan internet, media online dapat menjadi sarana yang sangat potensial bagi kegiatan dakwah di zaman sekarang karena dapat menjangkau umat yang dalam jumlah luas tanpa terhambat tempat dan waktu. Kemudian, media offline dalam komunitas ODOJ di Cilacap adalah untuk menindak lanjuti program kerja online, media yang ada sebagai ajang silaturahmi, dan mengikat para odojer yang terdapat di Cilacap.

Penelitian kedua, skripsi tahun 2020 oleh Abdullah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul **“Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara”**. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah strategi dakwah Muhammadiyah dalam pengembangan pemahaman agama pemuda di desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu mengadakan manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan sehingga apa yang telah dilakukan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Adapun metode dakwah yang dilakukan adalah ; Metode *bil hikmah* yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan. Metode *mauidzah hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan kebaikan dan metode *mujadalah* yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara

yang baik-baik dengan tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah. Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan struktural dan kultural.

Penelitian ketiga, jurnal Ilmu Dakwah Tahun 2017 oleh Mubasyaroh, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus. Adapun judul dari jurnal tersebut adalah “**Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat**”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut yaitu setiap aktifitas dakwah akan menimbulkan reaksi atau efek tertentu, demikian juga dapat sebagai upaya merubah tingkah laku masyarakat. Komunikasi dakwah selalu bertujuan menerangkan, meyakinkan, menimbulkan aspirasi, dan terakhir adalah menggerakkan masyarakat sebagai mad’u untuk melaksanakan isi pesan keagamaan yang telah disampaikan dalam dakwah. Sehingga, setiap kegiatan dakwah yang dilakukan bertujuan untuk mengadakan perubahan pada masyarakat kearah yang lebih baik. Dakwah tidak hanya menyentuh aspek kognitif dan afektif masyarakat, tetapi juga menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Strategi komunikasi dakwah yang baik diantaranya, dilakukan dengan strategi komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang mempengaruhi mad’u, sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan suatu tindakan sesuai nilai-nilai Islam, komunikasi dakwah persuasif ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu *qaulan layyinan*, *qaulan sadidan*, *qaulan maisyuran*, *qaulan baligha*, *qaulan ma’rufa*, *qaulan karima*, dan tahapan perubahan mad’u yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku

mereka. Pengembangan strategi komunikasi persuasif ini akan menjadikan aktifitas dakwah tepat sasaran dan berhasil secara efektif dan efisien.

Penelitian keempat, skripsi tahun 2014 oleh Siti Alfiah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang berjudul “**Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas**”. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa PDM Banyumas dalam menjalankan misi dakwahnya memiliki empat program atau yang disebut dengan kebijakan. Berupa peningkatan dan pengembangan jumlah cabang dan ranting, sebagai akar penguatan, pemberdayaan, serta perluasan gerakan Muhammadiyah. Berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya anggota dan kader. Meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang unggul, juga mandiri dengan perluasan program pemberdayaan ekonomi umat.

Dari keempat penelitian terdahulu diatas, belum ada yang meneliti tentang strategi dakwah Majelis Dzikir Manba’ul Anwar. Sehingga, strategi dakwah yang dilakukan majelis dzikir layak untuk dikaji dan diteliti.

JUDUL	TEORI	METODE	HASIL PENELITIAN
Fitrotul Arisma Aulia, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2016.	Penelitian ini menggunakan teori Fadil Ibnu Ahmad dan Samsul	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu	Secara garis besar, Strategi Dakwah Komunitas ODOJ di Cilacap

<p>(Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz [ODOJ] di Cilacap)</p>	<p>Munir Amin tentang dakwah di media online.</p>	<p>penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.</p>	<p>membagi program kerjanya menjadi dua kegiatan, yaitu online dan offline. Media online adalah media penelusuran informasi yang terhubung dengan internet, media online dapat menjadi sarana yang sangat potensial bagi kegiatan dakwah di zaman sekarang karena dapat menjangkau umat yang dalam jumlah luas tanpa terhambat tempat dan waktu. Kemudian, media</p>
--	---	--	--

			offline dalam komunitas ODOJ di Cilacap adalah untuk menindak lanjuti program kerja online, media yang ada sebagai ajang silaturahmi, dan mengikat para odojer yang terdapat di Cilacap.
Abdullah, Fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020. (Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda	Penelitian ini menggunakan teori POAC George R. Terry, tentang konsep dasar manajemen yang merupakan singkatan dari <i>Planning</i> , <i>Organizing</i> , <i>Actuating</i> , dan	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang	Strategi dakwah Muhammadiyah dalam pengembangan pemahaman agama pemuda di desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu mengadakan manajemen

<p>di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara</p>	<p>Controlling.</p>	<p>dan perilaku yang diamati.</p>	<p>dakwah yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan sehingga apa yang telah dilakukan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Adapun metode dakwah yang dilakukan adalah ; Metode <i>bil hikmah</i> yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan. Metode <i>mauidzah hasanah</i> yaitu nasehat,</p>
---	---------------------	---------------------------------------	--

			<p>bimbingan, pendidikan, dan peringatan kebaikan dan metode <i>mujadalah</i> yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik-baik dengan tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah. Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan struktural dan kultural.</p>
<p>Mubasyaroh, Jurnal Ilmu Dakwah Sekolah Tinggi Agama</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori Carl Hovland</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif</p>	<p>Komunikasi dakwah bertujuan membentuk suatu</p>

<p>Islam Negeri (STAIN) Kudus, 2017. (Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat)</p>	<p>tentang komunikasi persuasif.</p>	<p>kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.</p>	<p>struktur sosial yang dilengkapi dengan norma-norma sosial serta membentuk perilaku masyarakat sebagai mad'u. Komunikasi persuasif ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu <i>qaulan layyinan, qaulan sadidan, qaulan maisyuran, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima</i>, dan tahapan perubahan mad'u yaitu pengetahuan,</p>
---	--------------------------------------	---	--

			sikap, dan perilaku.
Siti Alfiah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam, 2014. (Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas)	Penelitian ini menggunakan teori dakwah kultural dan struktural	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.	PDM Banyumas dalam menjalankan misi dakwahnya memiliki empat program atau yang disebut dengan kebijakan. Berupa peningkatan dan pengembangan jumlah cabang dan ranting, sebagai akar penguatan, pemberdayaan, serta perluasan gerakan Muhammadiyah. Berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber

			<p>daya anggota dan kader.</p> <p>Meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang unggul, juga mandiri dengan perluasan program pemberdayaan ekonomi umat.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tersebut berbeda dengan isi skripsi yang akan diteliti. Maka dari itu, penelitian ini memiliki unsur pembaruan diantaranya teori, objek dan lokasi penelitian.

Secara umum, penelitian diatas tidak ada yang membahas secara spesifik tentang strategi majelis dzikir dalam membangun ukhuwah Islamiyah. Sehingga, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya.

Adapun keunggulan pada penelitian ini terletak pada analisis pembahasan yang lebih dalam mengenai bagaimana strategi majelis dzikir dalam membangun ukhuwah Islamiyah pada jamaah Manbaul Anwar. Selain itu, metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini memaparkan lebih detail faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah guna menunjukkan gambaran utuh penelitian ini, maka peneliti membuat rancangan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Peneliti membuat pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dijabarkan pengertian dari setiap unsur judul secara luas yang meliputi pengertian-pengertian strategi dakwah dan pengertian dakwah. Adapun dalam bab ini pula dijelaskan landasan teori yang akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan secara menyeluruh mengenai profil lengkap dari majelis dzikir dan juga strategi dakwah yang dijalankan Majelis Dzikir Manbaul Anwar dalam membangun Ukhuwah Islamiyah, serta faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Manbaul Anwar dalam membangun ukhuwah Islamiyah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh. Penutup ini meliputi kesimpulan dan saran sesuai dengan pokok permasalahan yang peneliti kaji.